p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 5 Nomor 10 Tahun 2022
DOI : 10.31604/jpm.v5i10.3565-3575

PEMBERDAYAAN MANAJEMEN USAHA BENEFICIARIS MELALUI SOCIAL PRENEURSHIP

Zulkarnen Mora[1)], Makhroji[2)], Maulana Rahman[3)]

[1,3)]Fakultas Ekonomi Universitas Samudra,
[2)]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra
zulkarnen.mora@unsam.ac.id.

Abstract

The poverty experienced by most Indonesians is not a tradition passed down by their ancestors. Efforts to maintain life become a challenge for everyone in making decisions so that they can continue to live it according to the goals set by each individual himself. Helping each other is a highly desirable solution, just like Baitul Mal Aceh Tamiang, where the purpose of its establishment is as a medium to bridge between Muzaki's intentions (as zakat givers) and mustahiq (as zakat recipients or beneficiaries). This encourages the service team to contribute to reorganizing the gap through the Sociopreneurship-based Beneficiary Business Management Empowerment in Baitul Mal Aceh Tamiang by involving 15 beneficiaries (trainees). The service method is carried out through the Participatory Action Research method for beneficiaries who have businesses from capital sources originating from productive ZIS funds. The purpose of this service is also to train behavior in business through business management to be even better so that they can change their business patterns in an orderly, accountable manner by having a directed business plan according to the schedule agreed with the partners. Several solutions are offered, namely: (1) Providing training in making business plans, (2) Forming personal characters to become strong and committed business actors, (3) Training in the preparation of business financial reports, and (4) Connecting trainees with solopreneurship actors in Aceh Tamiang.

Keywords: Empowerment; Business Management; Beneficiaries; Sociopreneurship.

Abstrak

Kemiskinan yang dialami oleh sebahagian besar masyarakat Indonesia bukanlah satu tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Upaya mempertahankan hidup menjadi tantangan bagi setiap orang dalam membuat keputusan agar tetap dapat menjalaninya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan masing-masing individu itu sendiri. Saling membantu satu sama lain menjadi solusi jitu yang sangat diharapkan, Layaknya Baitul Mal Aceh Tamiang, di mana tujuan pendirianya sebagai media dalam menjembatani antara niat Muzzaki (sebagai pemberi zakat) dengan mustahiq (sebagai penerima zakat atau beneficiaris). Hal tersebut mendorong para tim pengabdian untuk berkontribusi dalam menata kembali kesenjangan dimaksud mealui Pemberdayaan Manajemen Usaha Beneficiaris berbasis Sociopreneurship di Baitul Mal Aceh Tamiang dengan melibatkan 15 orang penerima manfaat (mitra). Metode pengabdian yang dilakukan melalui metode PAR bagi penerima manfaat yang memiliki usaha dari sumber modal yang berasal dari dana zis produktif. Maksud dari pengabdian ini juga melatih perilaku dalam berbisnis melalui manajemen usaha menjadi lebih baik lagi agar mampu merubah pola usahanya dengan tertib, akuntabel dengan memiliki bisnis plan yang terarah sesuai dengan jadwal disepakati dengan pihak mitra. Beberapa solusi ditawarkan yaitu: (1) Memberikan pelatihan pembuatan bisnis plan, (2) Membentuk personal karakter menjadi pelaku usaha tangguh dan berkomitmen, (3) Melatih penyusunan laporan keuangan usaha dan (4) Mengkoneksikan mitra dengan pelaku sosiopreneuship di Aceh Tamiang.

Kata kunci: Pemberdayaan; Manajemen Bisnis; Beneficiaris; Social preneurship.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan salah satu tuntutan setiap manusia yang ingin merasa hidupnya lebih nyaman di dunia ini. Walaupun faktanya kesejahteraan setiap orang itu berbeda beda keadaanya, namun ianya harus diraih agar derajat seseorang itu menjadi lebih baik di mata orang lain. Ada berbagai cara meraih perbaikan derajat itu, berupa dengan ketakwaan, meraih pengetauan, pangkat dan mengumpulkan harta yang lebih banyak. Diantara beberapa hal yang menjadi sorotan dalam uraian ini adalah harta menjadi salah satu indikator pembeda antara seseorang dengan orang lain. Di dalam Islam sendiri, seseorang yang memiliki harta yang lebih dan telah mencapai haolnya maka wajib untuk menunaikan zakatnya kepada yang berhak menerimanya (8 kreteria asnaf) sesuai dengan Firman Allah S.W.T yang tercantum dalam Surat At Taubah ayat 60. Membayar zakat bermaksud untuk mensucikan harta yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan (Majid, 2017). Selanjutnya pendapat Majid juga didukung oleh peneliti lain seperti Rais, Bahri dan Utama serta Kamaluiddin Yusuf, Sobana dan Fachrurazy, di mana zakat memberikan dampak kepada sosio ekonomi dan sekaligus sebagai bahagian sistem keuangan Islam dalam memberdayakan dan mengharmoniskan kesejahteraan umat (Rais, 2009); (Bahri & Utama, 2021).

Walaupun demikian ada sebagian peneliti yang melihat mekanisme pendistribusianya masih belum berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitianya diketahui bahwa (1) regulasi penyaluran zakat belum berpengaruh signifikat terhadap praktik di lapangan, (2) lembaga pengelola zakat masih belum optimal dalam realiasinya (Kamaludin Yusup et al., 2021). Diperlukan satu kebijakan baru dalam menata lembaga keuangan sehingga memberi pengaruh positif kepada masyarakat (Rizzi et al., 2018).

Selain mengelola dana zakat dan infak serta sadakah tersebut, tentu juga Baitul Mal dituntut untuk memerangi kemiskinan di daerah itu (Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal, 2018). Masyarakat masih belum mampu melepaskan diri dari rantai kemiskinan sehingga untuk bebas/ mandiri menjadi sangat sulit. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya budaya, pengetahuan dan motivasi dari masyarakat akan pentingnya zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat (Majid, 2017), dan lemahnya sistem dalam pendistribusian zakat (Latief, 2019), serta ketidakmampuan beneficiaris dalam menata atau mengelola dana zis yang berorientasi pada usaha produktif (Herwinsyah & Zahnia, 2021).

Pengelolaan usaha oleh mustahiq/ berneficiaris yang bersumber dari dana produktif zis sebesar Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) merupakan dana yang dialokasikan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang yang bersumber dari penerimaan zakat dari masyarakat kabupaten ini. Salah satu cara pemerintah kabupaten Aceh Tamiang dalam mereduksi kemiskinan yaitu dengan cara mendistribusikan zakat produktif yang telah terkumpul tersebut kepada yang berhak menerima seperti mereka yang memiliki usaha mikro yang kriterianya ditentukan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Ditambah lagi ketidakmampuan para beneficiaris dalam memanfaatkan kehadiran kewirausahaan sosial (sosiopreneurship) menjadi permasalahan yang multi kompleks. Hilangnya peluang dalam membangun usaha ke arah yang lebih berpespektif dikalangan beneficiaris juga berdampak kepada hilangnya

kesempatan membangun koneksi dalam bentuk sosio-ekonomi kemasyarakatan (Utami et al., 2017).

Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk menguatkan kemampuan dalam mengelola manajemen usaha supaya menjadi lebih baik; melatih beneficiaris agar memiliki personal karakter menjadi pelaku usaha tangguh dan amanah; menguatkan wawasan tentang perencanaan usaha (business plan) termasuk mempersiapkan tekhnik pemasaran dan laporan keuangan usaha yang mereka jalankan, serta menjalin kerjasasama dengan kelompok sosio preneuship yang ada di Aceh Tamiang.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dijumpai pada mitra, tim pengabdian dan mitra telah bermusyawarah dan menghasilkan rangkaian jadwal pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk justifikasi yang telah dirancang oleh tim PKM-Universitas Samudra (tim PKM-Unsam) dan mitra yaitu Baitul Mal Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

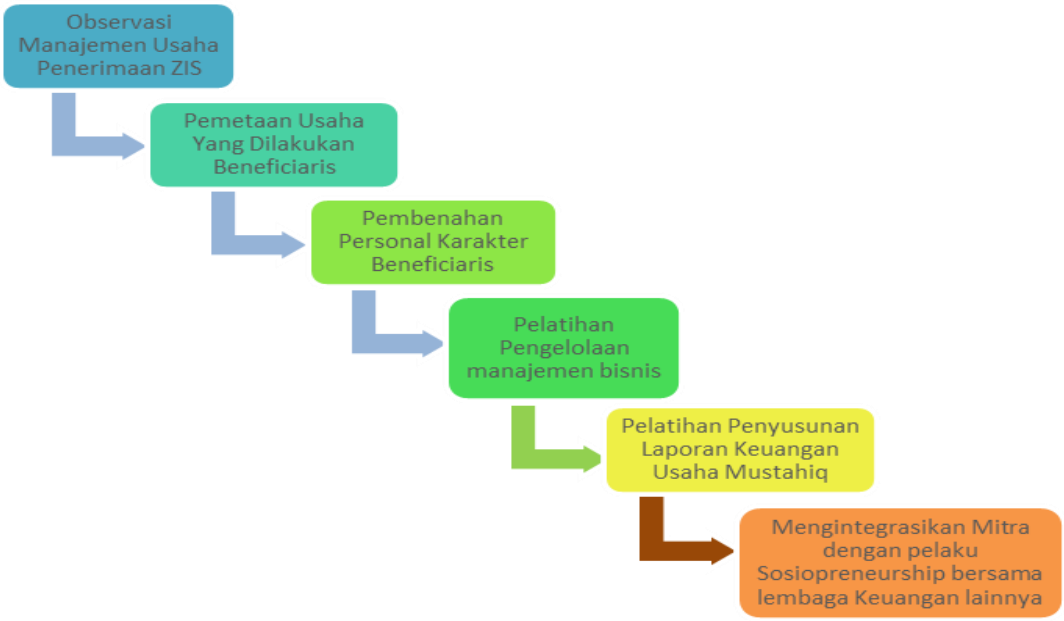

Gambar 1: skema pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM-Unsam di mana terdapat ketidaksesuaian antara tujuan Baitul Mal sebagai mitra dengan penerima manfaat (beneficiaris) dalam hal dana produktif dari sumber Zakat, Infak dan Sadakah (ZIS). Selanjutnya assesmen berdasarkan hasil pemetaan sosial telah dibuat oleh tim PKM bersama mitra dengan memprioritaskan pada penyelenggaraan suatu pelatihan menyangkut dengan pemberdayaan manajemen usaha beneficiaris yang berbasis metode social preneurship. Mengingat mitra dalam hal ini peserta pelatihan yang tidak berusia muda lagi (45 tahun keatas) maka tim merancang waktu pelatihan yang lebih fleksibel sesuai dengan skema yang telah dirancang sebelumnya (seperti terlihat pada gambar 1 di atas). Jadwal pelatihan di bagi ke dalam tiga bagian yaitu seperti telihat di bawah ini:

1. Bagian pertama dilakukan pelatihan pembentukan karakter pelaku usaha serta tip dan trik membangun manajemen bisnis.

2. Bagian ke dua lanjutkan dengan pelatihan manajemen bisnis (bisnis plan) termasuk teknik pemasaran dan membuat laporan keuangan usaha mitra.
3. Bagian ke tiga merupakan tahap akhir dari pelatihan PKM ini yaitu mengkoneksikan via sharing pengalaman mitra dengan pelaku sociopreneurship yang ada di Desa Jambo Rambong kecamatan Bandar Pusaka-Kabupaten Aceh Tamiang agar terwujud satu integritas antara mitra dengan pelaku sociopreneurship yang telah ada.

Sementara itu, peserta yang dilatih merupakan penerima manfaat (beneficiaris) dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh yaitu penerima zakat produktif.

Peserta yang dilatih berjumlah 15 orang yang telah mendapat rekomendasi dari kepala Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang untuk mendapatkan pelatihan berkenaan dengan usulan yang disampaikan oleh tim PKM-Unsam. Adapun pemilihan peserta dilakukan berdasarkan pemetaan sosial yang dilakukan bersama-sama dengan pihak Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil pemetaan usaha ini diperoleh tiga jenis usaha yaitu pedagang makanan ringan keliling, pedagang kelapa muda dan budidaya ikan air tawar. Di mana mereka telah menerima bantuan dana zakat produktif sebesar Rp. 2.500.000,- yang dianggarkan untuk operasional usaha mereka saat ini. Sebahagian pelaku usaha tersebut mengalokasikan dana produktif tersebut untuk mereparasi sarana/ tempat usahanya dan sebahagian lagi untuk modal usaha mereka. Untuk memastikan dana yang didistribusikan itu efektif di mana pihak Baitul Mal turut melakukan pendampingan pada saat mitra membelanja barang dagangannya.

Waktu pelaksanaan disepakati bersama mitra yaitu 3 (tiga) hari tepatnya pada tanggal 23-25 Juni 2022 yang diselenggarakan di Aula Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.

Di samping itu, tim PKM-Unsam juga turut menyediakan alat peraga dan alat tulis yang dianggap relevan dengan bagian-bagian pelatihan yang disampaikan dengan maksud agar terciptanya *learning by doing* diantara peserta dan pemateri PKM ini. Khususnya untuk sesi terakhir berkenaan dengan materi sociopreneurship, tim PKM-Unsam secara khusus mengundang salah seorang praktisi social preneurship yang telah menjalankan segala kegiatan usahanya dan diterapkan di desa Jambo Rambong yaitu Sdr. Rapaii.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berkenaan dengan pemberdayaan manajemen usaha berbasis social preneurship kepada beneficiaris di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang yang disajikan dalam model pelatihan sangat memberikan respon positif dari pihak Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Terdapat hubungan yang signifikan antara sociopreneurship dengan perilaku/ sikap partisipan wirausaha (Qonita, *et al*., 2016).

Pelatihan merupakan salah satu media untuk mentransformasikan pengetahuan atau bahkan keterampilan yang sifatnya singkat. Hasil penelitian Harini menegaskan bahwa pelatihan dapat mendongkrak pendapatan pelaku usahanya dan berkontribusi positif pada

usaha mikro dalam sektor makanan dan minuman (Harini, 2014) & (Alqamari et al., 2022). Ini memberikan makna bahwa melalui sistematika pelatihan yang benar maka setidaknya pelaku usaha dapat memperbaiki tata cara perlakuan bisnis yang telah dilakukannya selama ini yang masih terasa kurang sesuai.

Furqani *et al*., (2018), penataan sesuatu yang lebih baik akan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah. Setidaknya dengan menjadi peserta di mana para mitra akan memperoleh satu pengalaman yang lebih berharga terutama dalam menata bisnis mereka nantinya (Gumartifa, 2022).

Berikut kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM-Unsam kepada mitra seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2: Penguatan Karakteristik Pelaku Usaha

Gambar 3: Pelatihan Membangun Manajemen usaha

Gambar 4: Pelatihan Menyusun Pembukuan Sederhana

Gambar 5: Mengkoneksi Mitra Dengan Pelaku Sosial Preneurship Secara Integratif.

Gambar 6: Menguasai Tekhnik Pemasaran Digital.

Pada langkah pertama di mana pelatihan pemberdayaan manajemen usaha berbasis social preneurship di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, di mana peserta diberikan pembekalan menyangkut pendalaman etika dan moral (aqidah) dalam mengelola suatu bisnis secara Islami. Kemudian dijelaskan jenis-jenis usaha yang halal dan riba untuk dijalankan dalam prinsip Islam. Selanjutnya turut diuraikan pula bagaimana setiap penerima manfaat/ beneficiaris untuk merawat usahanya agar lebih bertahan lebih lama (seperti

terlihat pada gambar 1). Termasuk dalam hal ini untuk dapat membagikan antara modal usaha dengan laba. Jika hal ini tidak dilakukan maka yang akan terjadi adalah seluruh modal usaha akan habis disebabkan tingkat konsumsi yang tinggi demi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Langkah berikutnya yaitu langkah ke dua di mana peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ini seperti terlihat pada gambar 3 di atas. Peserta terlibat aktif dalam menyimak dan mensimulasikan serta bertanya mengenai merancang manajemen bisnis terkini melalui perencanaan bisnis. Di antaranya bagaimana awal mula bisnis itu direncanakan, dilanjutkan dengan melakukan bisnis yang telah direncanakan sebelumnya dan melakukan evaluasi usaha. Banyak peserta mengeluh hanya pada dua masalah saja yaitu gagal memahami tekhnik pemasaran dan modal yang tidak pernah cukup. Pada hal setelah digali informasi ternyata kesalahannya ada pada ketidakmampuan pelaku usahanaya dalam merencanakan bisnis tersebut. Dengan kata lain, mereka tidak mengetahui perlu adanya perencanaan bisnis (Hapsari & Hasanah, 2017; Harini, 2014; Indriastuti & Permatasari, 2022; Mora, 2021; Suwarni & Handayani, 2021).

Tim PKM menjelaskan tentang membangun bisnis saat ini dapat ditempuh melalui perbaikan karakter (Gumartifa, 2022), menata usaha lebih menarik di mata konsumen, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 ini konsumen lebih tertarik berbelanja menggunakan jasa online. Dalam hal ini, penguatan akan keterampilan bisnis memanfaatkan aplikasi digital (Hanifawati & Listyaningrum, 2021; Nurhadi et al., 2022; Tanjung et al., 2021). Termasuk bisa berafiliasi dengan star up-star up dan umkm di kabupaten Aceh Tamiang dan lain-lainnya. Pandemi Covid-19 memaksa konsumen untuk belajar dan mengerti tentang transaksi secara online yang dijelaskan pada gambar 6 di atas.

Pada sesi pelatihan ini juga, mitra dibekali dengan tekhnik mengelola laporan keuangan, sebagai upaya untuk mencatat dan melaporkan setiap transaksi bisnis yang mereka lakukan seperti yang dijelaskan pada gambar 4 di atas.

Phase ini memang terasa bagi peserta agak begitu rumit di mana sebagian besar dari mereka belum pernah menerapkanya. Dengan model *learning by doing* peserta dilatih mulai dari menginventarisir nilai bahan baku/ barang daganganya secara perlahan, menyiapkan buku kas, buku persediaan barang. Durasi pelaksanaan pada sesi ini lebih kurang 4 jam. Terlihat di bawah ini seorang peserta sedang belajar untuk menyiapkan buku kas usahanya.

Gambar 7. Salah seorang peserta sedang mencatat pembukuan usahanya.

Berikut pada hari ke tiga di mana peserta diberikan kesempatan bertukar pengalaman (*sharing session*) dengan pelaku wirausaha sosial yang berdomisili di Desa/kampung Jambo Rambong kecamatan Bandar Pusaka yaitu Bapak Rapaii. Usaha-usaha yang dikelola seperti bidang pertanian, budidaya ikan air tawar dan hasil perkebunan dalam upaya mendongkrak pendapatan warga menjadi lebih sejahtera lagi.

Saat ini beliau sedang merancang wisata kampung produktif sebagai destinasi baru dalam upaya mempromosikan keunggulan kampungnya dengan berbagai kekayaan alam di kampungnya seperti wisata sawah indah dan wisata waduk pancing seluas ± 1 hektar seperti terlihat pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Waduk budidaya ikan air tawar yang dikelola oleh warga kampung Jambo Rambong berbasis social preneurship

Menurut Rapaii, jika warganya sejahtera tentu masyarakatnya akan mudah dalam membayar ZIS dan dapat didistribusikan kepada penerima manfaat (mustahik). (*personal communication*, 24 Juni 2022).

Selanjutnya Rapaii menambahkan, sumber pendanaan untuk pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar ini berasal dari modal penyertaan kelompok usaha lainnya seperti dari kelompok usaha hasil pertanian, kelompok usaha perkebunan dan kelompok sadar wisata (pokdakrwis). Menurutnya, perkiraan jenis ikan air tawar seperti sejumlah ikan nila ini akan dapat dipanen lebih kurang 4 hingga 5 bulan. Selanjutnya hasil panen tersebut akan dijual ke pasar atau ke pengumpul ikan yang adan di sekitar kampung itu. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi 50 % kepada pemilik modal penyertaan tadi yang berasal dari beberapa kelompok yang sebelumnya telah memodali usaha budidaya ikan ini (personal communication, 22 Agustus 2022).

Hal serupa juga telah diterapkan di Desa Sekoci Kabupaten Langkat pada tahun 2020. Saputra & Mujahiddin, (2021) melaporkan hasil pengabdian mereka di mana keterlibatan kelompok tani secara intensif mampu meningkatkan kualitas hasil pertanian melalui manajemen pemasaran dan manajemen sociopreneurship menuju desa unggul.

Selain itu, wirausaha sosial ini juga telah banyak dipraktekan di negara lain seperti yang dilakukan di Banglades, Singapura, Brazil, Afrika Selatan dan Kenya (Putri, 2017). Demikian juga hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bangsa jika ianya benar-benar dapat diterapkan dengan bijak oleh masyarakat Indonesia, khususnya masayarakat di Kabupaten Aceh Tamiang. Pemberdayaan yang digerakan oleh wirausaha sosial sangat kontributif dalam memandirikan desa (Kurniati, 2020) dan (Putri, 2017).

Tentunya melalui pelatihan yang telah dilaksanakan ini diharapkan akan terbentuk program pemberdayaan yang berkesinambungan di institusi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian, hal ini akan sejalan dengan harapan Baiutl Mal itu sendiri yaitu modal yang disalurkan dalam bentuk zakat produktif kepada beneficiaris/ mustahik dapat dikelola dengan baik sehingga mampu memperbaiki tatanan ekonomi keluarga mereka (Mora, dkk, 2021); (Saputro & Sidiq, 2020) dan (Kamaludin Yusup, *et al*., 2021).

Penerapan perbaikan manajemen usaha para penerima manfaat ini akan membantu proses pembenahan literasi bisnis dalam skop pelaku usaha mikro. Hal ini mendukung pendapat dari (Hapsari & Hasanah, 2017; Harini,

2014; Indriastuti & Permatasari, 2022; Mora et al., 2020) Seperti terlihat dalam gambar di bawah ini di mana salah seorang peserta pelatihan pemberdayaan manajamen usaha menunjukan catatan laporan keuangan sederhananya kepada tim PKM-Unsam.

Gambar 9. Meminjau lokasi usaha mitra untuk Melihat perubahan manajemen usaha

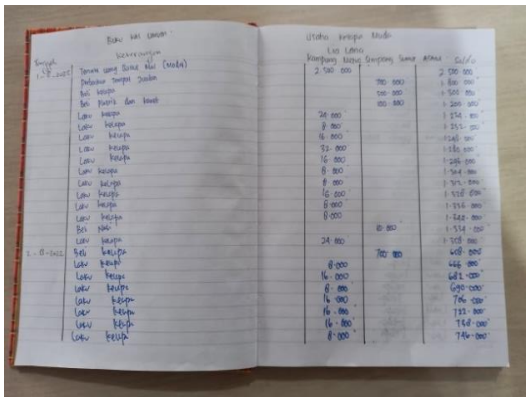

Gambar 10. Laporan keuangan sederhana yang telah dipraktekan oleh salah satu mitra.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan manajemen usaha yang bermodalkan dari dana zakat produktif dan disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang sekaligus diintegrasikan dengan social preneurship dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan dari penerima manfaat tersebut. Selain itu model pembinaan ini dapat realisasikan kepada calon penerima manfaat baru di masa yang akan datang oleh pihak Baitul Mal. Hasil pengabdian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Kamaludin Yusup et al., (2021); Abarca, (2021); Bahri & Utama, (2021) dan Furqani et al., (2018). Sementara itu, Kurniati, (2020), social preneurship sangat sesuai dalam upaya memperbaiki suatu keadaan ekonomi masyarakat dewasa ini. Hal ini disebabkan oleh terbentuknya satu wujud kerja sama di antara beneficiaris dengan pelaku wirausaha sosial yang telah mapan terlebih dahulu di dunia bisnis.

SIMPULAN

Mitra merupakan beneficiaris yang telah menerima dana zakat produktif dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, telah diberikan pelatihan pendidikan karakter yang menyangkut dengan pendalaman akhlah/ etika/ moral sebagai modal utama dalam menjalankan bisnis secara Islami.

Sebahagian besar mitra yang telah dibekali dengan pengetahuan manajemen bisnis mengakui bahwa sangat penting menata bisnis secara baik (mempesiapkan perencanaan bisnis) demi keberlangsungan hidup mereka di masa yang akan datang.

Penerapan tekhnik pemasaran melalui peningkatan kualitas produk dan kualitas layanan dalam usaha mitra dirasakan sangat berguna terutama dalam kondisi Covid-19 ini untuk mendongkrak omzet usaha agar lebih menguntungkan lagi. Demikian juga halnya dengan mempraktekan/ penerapan pencatatan keuangan dengan pembukuan sederhana yang meberikan faedah jauh lebih baik dari sebelumnya tanpa pencatatan sama sekali. Sehingga mudah bagi beneciaris untuk membedakan antara modal dengan laba yang diperoleh dari hasil usahanya.

Membangun jaringan dengan mitra bisnis menjadi solusi alternatif dengan memanfaatkan pendekatan sociopreneurship yaitu dengan melakukan kolaborasi usaha yang saling relevan di antara penerima manfaat dari Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tamiang dalam upaya meningkatkan pendapatan para beneficiaris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian PKM-Unsam mengucapkan ribuan terima kasih kepada LPPM & PM Universitas Samudra yang telah mendukung baik secara moril dan materil terhadap pelaksanaan Pemberdayaan Kemanusian ini.

Demikian juga kepada kepala dan staf serta penerima manfaat/ mustahik Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R. M. (2021). Analisis penyaluran dana infaq sebagai upaya dalam meningkatan pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Baitul Mal Aceh Utara). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, *18*(2)

Alqamari, M., Cemda, A. R., Siregar, M. S., & Lubis, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid 19 Melalui Budidaya Jamur Tiram Medan dengan batas-batas sebagai berikut : Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Area Sebelah Timur berbatasan dengan Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Kecamatan Medan Den. *Jurnal Martabe*, *5*(4), 1254–1259. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1254-1259

Bahri, E. S., & Utama, I. (2021). The Effectiveness Level of Zakat Disbursement on Zakat Management Entities in Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah ·*, *8*(1), 125–140. https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.4196

Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018). Zakat for Economic Empowerment (Analyzing the Models, Strategy and Implications of Zakat Productive Program in Baitul Mal Aceh and Baznas Indonesia). *Iqtishadia*, *11*(2), 391. https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973

Gumartifa, A. (2022). Sosialisasi penerapan pendidikan karakter dan kreatifitas pada anak yang terdampak pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. *Jurnal Martabe*, *5*(1), 63–67. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i1.63-67

Hanifawati, T., & Listyaningrum, R. S. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Inovasi Produk dan Pemasaran Online. *Warta LPM*, *24*(3), 412–426. https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12615

Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 36–47.

Harini, S. (2014). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman. *Jurnal Entreprenenur Dan*

Entrepreneurship, *3*(1), 73–80.

Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(1), 33. https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352

Kamaludin Yusup, D., Sobana, D. H., & Fachrurazy, F. (2021). The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency. *Al-'Adalah*, *18*(1), 55–76. https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912

Kurniati, S. W. M. dan T. (2020). Sociopreneurship Sebagai Upaya Pemberdayaan di Kota Tasikmalaya. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 182–186.

Latief, N. F. (2019). Managing Zakat in the 4.0 Era: An Implementation of Simba in Baznas of North Sulawesi. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *8*(2), 238–255. https://doi.org/10.22373/share.v8i2.5550

Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *6*(1), 159–176. https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302

Mora, Z. dkk. (2021). *Manajemen Penguatan Kapasitas Mustahiq Dalam Menata Usaha Produktif Baitul Mal* (CV. Samudra Biru (ed.1st ed.). CV. Samudra Biru.

Mora, Z., Setianingsih, D., & Bustami, B. (2020). The Effectiveness of Entrepreneurship Management on the Mosque Prosperity Agency in Langsa in the terms of Sharia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *3*(4), 2914–2925. https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1311

Nurhadi, A., Mas'adi, M., Murtiyoko, H., Sudarso, A. P., & Wicaksono, W. (2022). Mewujudkan Sociopreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, *4*(2), 146. https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18225

Qanun Aceh No. 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal, (2018).

Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislamn*, *VI*(1), 48–68. http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview

Qonita, A., Romli, R., & Budiana, H. R. (2016). Hubungan Sosialisasi Sociopreneurship Dengan Pembentukan Sikap Wirausaha Partisipan Pada Forum Kreatif Jatinangor. *Communication*, *7*(1). https://doi.org/10.36080/comm.v7i1.78

Rais, I. (2009). Muzakki dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *1*(1). https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2456

Rizzi, F., Pellegrini, C., & Battaglia, M. (2018). The structuring of social finance: Emerging approaches for supporting environmentally and socially impactful projects. *Journal of Cleaner Production*, *170*, 805–817. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.

2017.09.167

Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, *3*(1), 85–93. https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.72

Saputro, E. G., & Sidiq, S. (2020). The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, *3*(3), 63–94. https://doi.org/10.18196/ijief.3234

Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, *19*(3), 320–330. https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177

Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(6), 3091–3103.

Utami, D. A., Putra, G. G., Prasetyawan, A., & Surabaya, U. N. (2017). Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara – ASIAN ISSN : 2338-9567. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, *5*, 31–46.